

## Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAK Di SMA Kota Palangka Raya

**Agnes Tri Ekatni**

Pendidikan Agama Katolik, STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Email : [2019001@stipas.ac.id](mailto:2019001@stipas.ac.id)

**Fransiskus Janu Hamu**

Pendidikan Agama Katolik, STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

**Agnes Angi Dian Winei**

STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya

Email : [angiwinei22@gmail.com](mailto:angiwinei22@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to describe the learning model used in the ongoing implementation of PAK. To demonstrate the roles of teachers and students in PAK learning using the project-based learning model. To implement the Project Based Learning model in the Catholic Religious Education subject at SMAN 1, 2, and 4 Palangka Raya. The method used in this research is qualitative descriptive research with data collection through observation, interviews, and documentation. The data analysis follows Miles and Hubermans three stages: Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing. The participants in this study are seven individuals, including four Catholic religion teachers and three Catholic students. The research was conducted in June and July at SMAN 1, 2, and 4 Palangka Raya, Palangka Raya City. This research concludes that Catholic Religious Education (PAK) teachers at SMAN 1, 2, and 4 Palangka Raya have implemented the project-based learning model, and the student informants have applied the PJBL model throughout their learning process at their respective schools. The collaboration between teachers and students in implementing the PJBL model fosters good communication and teamwork. These efforts help students develop a positive attitude toward their teachers and vice versa. Implementing the PJBL model provides a positive overview for students in Palangka Raya in the Catholic Religious Education subject, incorporating PJBL steps that aid critical thinking and nurture creativity. The attitude integrates technology, resulting in engaging materials such as graphic designs like posters, PPTs, and instructional videos.*

**Keywords:** *Implementation of Project Based Learning Model, PAK*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang digunakan dalam penerapan PAK yang telah berlangsung selama ini. Untuk menunjukkan peran guru dan siswa dalam pembelajaran PAK model *project based learning*. Untuk mengimplementasikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMAN 1,2 dan 4 Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yang terbagi dalam tiga tahap yaitu, *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (Pengajian Data) dan *Penarikan Kesimpulan*. Narasumber dalam penelitian ini adalah 7 orang. 4 Guru agama Katolik dan 3 siswa yang beragama katolik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli di SMAN 1,2 dan 4 Palangka Raya, Kota Palangka Raya. Kesimpulan penelitian ini bahwa guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SMAN 1, 2 dan 4 Palangka Raya telah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan siswa-siswi yang telah menjadi informan sudah menerapkan model PJBL selama mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SMA nya masing-masing. Peran guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran PJBL dapat bekerja sama dan menciptakan berkomunikasi yang baik. Upaya tersebut membantu siswa untuk memiliki pendekatan yang baik kepada guru begitu pun guru memiliki pendekatan yang baik pula pada siswanya. Penerapan model pembelajaran PJBL ini memberikan gambaran yang baik terhadap siswa-siswi yang ada di Kota Palangka Raya dalam sistem pembelajaran di mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, dengan menerapkan langkah-langkah PJBL sehingga membantu siswa berpikir kritis dan membangun semangat kreativitas, memiliki pendekatan terhadap bidang teknologi, sehingga materi di pelajaran agama menjadi menarik yang dituangkan dalam bentuk desain grafis seperti poster, PPT, dan video pembelajaran

**Kata Kunci :** Penerapan Model *Project Based Learning*, PAK

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 12, 2023

\* Agnes Tri Ekatni, [2019001@stipas.ac.id](mailto:2019001@stipas.ac.id)

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah salah satu hal yang harus dipenuhi untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dari bangsa lain seiring perkembangan zaman. Sehingga untuk mewujudkan pendidikan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan dapat mencapai atau mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri keterampilan yang diperlukan bagi dirinya masyarakat bangsa dan negara. Karena salah satu faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah. Apabila guru berhasil mengelola pembelajaran dengan baik maka dapat memicu minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut hasil penelitian Siregar(dalam Fauhah, 2021) bahwa rendahnya hasil belajar siswa akan sangat di tentukan oleh kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dan memotivasi belajar siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan menurut kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Mawati (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 13 yang disusun sesuai dengan kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar, kurikulum 13 telah dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan terutama pendidikan menengah atas. Sedangkan menurut pendapat Santoso (2020) Orientasi pemberlakuan kurikulum 13 memberikan pengertian bahwa pembelajaran di dalam cakupan kurikulum 13 tidak lagi hanya berfokus terhadap perkembangan kognitif, tetapi lebih kepada pengembangan dan penanaman sikap serta keterampilan yang diharapkan dapat memberi bekal yang cukup pada seluruh peserta didik dengan menggunakan pola-pola pembelajaran berbasis lingkungan sosial budaya.

Pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir (Musanna 2017). Salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin populer adalah *Project Based Learning* (PJBL) atau pembelajaran berbasis proyek. PJBL merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek- proyek atau tugas-tugas yang berbasis proyek. Melalui metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam berkolaborasi, berpikir kritis, dan memecahkan

masalah.

Teori yang mendasari konsep PJBL adalah konstruktivisme dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Konstruktivisme adalah suatu teori pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran yang terjadi melalui interaksi siswa dengan lingkungannya. Menurut konstruktivisme, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga harus aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, model PJBL sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivisme karena siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui proyek atau tugas yang mereka kerjakan.

Selain itu, PJBL juga mengintegrasikan prinsip-prinsip belajar kolaboratif, di mana siswa akan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek. Prinsip ini didasarkan pada teori belajar sosial (*social learning*) yang menyatakan bahwa siswa dapat membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan orang lain. Dalam konteks PJBL pada mata pelajaran agama Katolik, siswa akan bekerja sama dalam kelompok untuk memahami ajaran agama Katolik dan menerapkan nilai-nilai Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, konsep teori dari Model PJBL pada Mata Pelajaran Agama Katolik di Sekolah adalah konstruktivisme, pembelajaran berbasis masalah, belajar kolaboratif, dan belajar sosial. Melalui penerapan konsep-konsep tersebut, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran agama Katolik serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Katolik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan agama Katolik, model PJBL juga dapat diimplementasikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai ajaran Gereja, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang terjadi dilapangan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan model PJBL ini yakni terkendala pada jumlah siswa, pada umumnya pembelajaran model PJBL dapat dibentuk dalam suatu kelompok sehingga mejadi satu kalaborasi antara kerjasama siswa dengan siswa yang lain, namun kendala dari siswa membuat siswa untuk dapat menghasilkan produk secara pribadi dengan materi yang digunakan tentang pelanggaran HAM, Kemudian kemampuan kognitif siswa, di mana setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda, misalnya materi tentang tugas gereja di bidang liturgi sehingga guru mengajarkan untuk mengolah pemahaman mereka mengenai liturgi agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu,

diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana model PJBL dapat diterapkan pada mata pelajaran agama Katolik di sekolah.

Beberapa studi terdahulu telah dilakukan untuk menginvestigasi penggunaan model PJBL pada mata pelajaran agama di sekolah. Misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Fitriana (2021) mengenai implementasi model PJBL pada mata pelajaran agama Islam di sekolah menengah pertama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model PJBL dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai ajaran agama Islam serta meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, sebuah studi yang dilakukan oleh Maquita & Tobeli (2022) menunjukkan bahwa model PJBL dapat diterapkan pada mata pelajaran agama Kristen di sekolah. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PJBL memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dan lebih baik dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan ini merupakan tawaran ide berdasarkan konsep penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran agama katolik, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat mengkaji konsep-konsep utama dalam ajaran pembelajaran katolik yang berkaitan dengan PJBL seperti cinta kasih, moralitas dan keadilan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata – kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Albi Anggianto dan Johan Setiawan (2018) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan maksud menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada suatu latar alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan teori yang timbul dari data bukan hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Palangka Raya, SMAN 2 Palangka Raya dan SMAN 4 Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Subyek informan kunci dalam penelitian ini adalah guru beragama katolik yang telah menerapkan model pembelajaran PJBL dan siswa katolik yang telah terlibat dalam proses pembelajaran model PJBL. Untuk memilih dan menentukan subyek penelitian yaitu dengan (*purposive sampling*), pengambilan subyek penelitian sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu; reduksi data, display data dan verifikasi data. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 13 Juni sampai dengan tanggal 01 Juli 2021 secara bertahap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model pembelajaran yang digunakan dalam penerapan PAK yang telah berlangsung selama ini.**

Berdasarkan wawancara dengan informan VMS. Disimpulkan bahwa pada dasarnya informan sendiri harus mengetahui apa itu model pembelajaran yang digunakan yaitu PJBL serta contoh dalam penggunaan dapat dituangkan dalam bentuk apa saja seperti poster, PPT, Video pembelajaran dan puisi dalam bentuk desain grafis. Pendapat dari informan EF juga mengatakan bahwa model pembelajaran PJBL dapat dituangkan dalam bentuk desain grafis melalui aplikasi canva. Masukan juga pendapat dari informan CM mengatakan model pembelajaran PJBL sangat bagus karena murid dituntut untuk lebih memahami materi dan lebih berinteraksi dengan guru PAK. Mengenai model pembelajaran PJBL. Masukan juga pendapat dari informan YBS yang mengatakan materi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu berkaitan dengan doa-doa pokok. Model pembelajaran PJBL membangun kehidupan praktek iman. Masukan juga dari MH.

### **Peran guru dan siswa dalam pembelajaran PAK model *project based learning*.**

Berdasarkan wawancara dengan informan tentang peran siswa dan guru terkait pembelajaran PAK model *project based learning* disimpulkan Guru di sekolah juga membantu untuk perkembangan iman serta kreativitas siswa dalam mendidik, membimbing dan membina baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan siswa dalam kegiatan di pembelajaran PAK, karena itu peran guru dan siswa dalam pembelajaran PAK model *project based learning* menjadi sangat penting. Hal tersebut juga sependapat disampaikan oleh informan CM dalam wawancara mengatakan: Bentuk Kerjasama yang dilakukan yakni melalui desain produk dalam bentuk digital menggunakan aplikasi canva untuk pembuatan poster, ppt untuk presentasi, video pembelajaran yang selama ini kami terapkan, sehingga membangun kreativitas untuk berpikir dalam mendesain suatu produk, hal ini terkait dengan Kerjasama karena memerlukan interaksi dengan guru terkait hal dalam berkonsultasi. Sedangkan materi Pendidikan agama katolik yang kami jadikan proyek tentang Hak Asasi Manusia, Sejarah Gereja dan Saya sebagai citra Allah. Sedangkan cara kami untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PAK model PJBL ini yakni mengumpulkan tugas secara tepat waktu, desain yang sesuai, tidak copy paste dan mengerjakan secara sungguh-sungguh. Dengan adanya pembelajaran ini memudahkan kami menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari antara poster yang dibuat dengan materi yang

dipelajari sehingga dapat diterapkan kepada masyarakat, keluarga dan teman-teman sekitar.

### **Penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.**

Berdasarkan wawancara dengan informan penerapan sebagai kunci indikator dengan melalui enam langkah-langkah dari penerapan *project based learning* ini yaitu pertanyaan penuntun, membuat desain proyek, Menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil dan evaluasi. Enam langkah-langkah penerapan model PJBL yang dijelaskan ibu EF juga ditambahkan informan Bapak DD yang mengatakan bahwa: Setiap pembelajaran tentu kita pernah memberikan pertanyaan penuntun kepada siswa salah satunya materi tentang HAM, beberapa pertanyaan penuntun seperti memantik pemikiran mereka contoh pertanyaannya “Hak apa saja yang diperoleh seseorang untuk bisa bertahan hidup?” jadi disana siswa akan berpikir bagaimana mencoba mencari tau jawaban dari pertanyaan tersebut sehingga dari pertanyaan tersebut dapat membantu mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam desain produk sejauh ini berhubung siswa-siswi termasuk anak milenial dan sudah paham dan cukup mahir menggunakan desain grafis canva maka mereka tidak kesulitan dan membuat produk seperti poster, presentasi, video pembelajaran dan sebagainya sehingga saya hanya membantu dibagian pertanyaan penuntun untuk menentukan tema dari produk yang dibuat. Dalam penyusunan penjadwalan diberi batas waktu sampai satu minggu saja, satu minggu berikutnya wajib menyelesaikan dan mempresentasikan hasil produk. Namun, tergantung dengan tugasnya apakah harus selesai pada saat itu juga, maka saya akan memberikan batas waktu sampai dua jam. Karena PAK di sekolah itu sampai 3 jam maka satu jamnya memberikan materi dan 2 jam berikutnya mengerjakan tugas. Dalam memonitor kemajuan diberikan kesempatan untuk berkonsultasi, hanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan sehingga mereka dapat berkonsultasi secara langsung maupun melalui via WA. Untuk mengukur penilaian keberhasilan biasanya saya meminta mereka untuk mengirimkan tugas melalui link lalu kemudian saya periksa hasil produknya. Untuk mengevaluasi yaitu saya menanyakan apakah benar produk ini di buat dengan sungguh-sungguh atau copy paste sehingga dari evaluasi kembali ini membuat saya menyadari bahwa ternyata siswa ini sungguh memahami materi ini melalui produk yang dia buat.

### **Temuan Penelitian Yang Di Dapat**

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada tiap-tiap sekolah berbeda-beda ada yang menggunakan model pembelajaran kateketik, model *sole*, model pembelajaran *inquiri*, model pembelajaran *discovery learning*, PBL dan model pembelajaran PJBL . Temuan hasil lapangan menunjukkan bahwa guru-guru SMAN 1, 2 dan 4 di kota Palangkaraya telah menerapkan model pembelajaran PJBL ini di mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK). Beberapa materi yang telah diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran PJBL misalnya di SMAN 4 Palangka Raya, pada kelas X materi yang digunakan membahas tentang kitab suci atau tentang doa-doa pokok gereja sedangkan di kelas XI materi yang digunakan berkaitan dengan hirarki gereja dan ada beberapa yang perlu ditekankan terkait dengan doa-doa pokok. Di SMA 2 Palangka Raya materi yang digunakan oleh SH dengan menggunakan model pembelajaran PJBL yaitu materi PAK tugas gereja menguduskan, tugas gereja melayani dan tugas gereja memberikan kesaksian. Di SMAN 1 Palangka Raya padaguru agama katolik pertama yaitu EF menerapkan model pembelajaran PJBL ini pada 3 materi yaitu materi yaitu bersikap keras terhadap media masa, materi tentang pelanggaran HAM dan sejarah gereja. Sedangkan, guru agama katolik kedua di SMAN 1 Palangka Raya yaitu ibu AKI menerapkan model pembelajaran PJBL pada materi ajaran sosial gereja terkait dampak yang dialami oleh umat ataupun masyarakat seperti di dalam insiklik yang berbicara tentang kaum buruh dan kemiskinan

Guru dan siswa memiliki perannya masing-masing dalam proses pembelajaran model PJBL ini karena siswa akan dihadapi untuk dapat berpikir kritis dan melatih kreativitas untuk membuat suatu proyek yang akan di hasilkan dan perlunya konsentrasi dalam pembuatan suatu produk. Ketika siswa dihadapi dengan situasi demikian maka guru mengambil peran dalam membina, membimbing dan mendampingi untuk saling berinteraksi dan membangun komunikasi terhadap kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Fakta di lapangan menunjukan bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran PJBL ini, karena siswa harus dapat diarahkan dalam proses pembuatan hasil, kemudian diberikan kepercayaan untuk menghasilkan sesuatu proyek yang diinginkan secara mandiri. Hal ini mencakup interaksi yaitu berkaitan dengan Kerjasama antara siswa dan guru dalam penyelesaian produk, sehingga guru menjadi wadah untuk mencari inspirasi saat mereka tidak dapat menuangkan ide, maka guru memberikan penjelasan, memberikan berupa contoh dan penjelasan penuntun. Siswa pula berperan dalam proses pembelajaran tersebut dengan mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh, mengerjakan secara tepat waktu dan mengumpulkan tepat waktu sesuai dengan batas

waktu pengumpulan. Di dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berbasis proyek memiliki langkah-langkah (sintaks). Berdasarkan materi pelatihan kurikulum 2013 mata pelajaran matematika SMP/MTs yang diterbitkan BPSDMPK dan PMP Kemendikbud (dalam Srimuliati, 2018), langkah-langkah model berbasis proyek (project based learning) adalah:

- 1) Menentukan pertanyaan dasar
- 2) Membuat desain proyek
- 3) Menyusun penjadwalan
- 4) Memonitor kemajuan proyek
- 5) Penilaian hasil
- 6) Evaluasi pengalaman.

**Hasil Temuan di lapangan mengenai keenam langkah-langkah penerapan model Project Based Learning pada Pendidikan Agama Katolik sekolah menengah Atas (SMA) kota Palangka Raya tersebut antara lain :**

1. Pada poin pertama, masing-masing guru PAK memberikan pertanyaan penuntun sebagai pertanyaan pemantik tujuannya agar siswa dapat menggali lebih luas dan bervariasi jawaban tentang materi yang diberikan.
2. Poin kedua, beberapa guru membantu siswa dalam proses pembuatan desain produk, berbeda dengan satu guru ini, ibu EF memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mendesain produk secara mandiri, karena beberapa muridnya sudah cukup paham dan mahir menggunakan desain grafis berupa canva dalam membuat poster, ppt atau pun video pembelajaran sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam membuat produk, yang perlu diperhatikan yaitu dalam menentukan tema dari produk yang dibuat maka ibu EF membantu dalam segi pertanyaan penuntun saja.
3. Poin yang ketiga, masing-masing guru menyusun jadwal dengan menentukan batas pengumpulan dari 1 minggu sampai 2 minggu, sesuai dengan kesulitan desain produk, jika masih mudah maka diberi batas waktu sampai 2 jam pengerjaan.
4. Poin ke empat, untuk memonitor kemajuan produk diperlukan konsultasi yang masing-masing jawabannya dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui via Whatsapp.
5. Poin kelima, untuk menilai keberhasilan dapat dinilai dari kebaikan produk yang dibuat, apakah sesuai dengan tema yang dibuat, apakah produk dibuat oleh siswa sendiri atau menyuruh orang lain dalam pekerjaan, penilaian dari keberhasilan produk tidak ada yang cacat seperti poster, PPT dan video pembelajarannya, dan



6. Poin terakhir evaluasi pengalaman yakni masing-masing memberikan kesimpulan berupa saran dan kritik yang kemudian dijadikan catatan dalam proses pembelajaran apakah ada yang kurang, memenuhi standar atau melalui pembelajaran ini siswa semakin meningkat selama mengikuti proses pembelajaran ini.

**Selain itu, Hasil temuan lain di lapangan yang di dapkan oleh Informan mengenai Penerapan Model Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Katolik Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Palangka Raya tersebut antara lain : Teologis**

Peneliti menemukan bahwa model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Palangka Raya khususnya di SMA 1 Palangka Raya, SMA 2 Palangka Raya dan SMA 4 Palangka Raya bahwa pendekatan ini dapat mengintegrasikan keyakinan ke dalam pengalaman belajar siswa. Dengan memungkinkan siswa untuk menggalikan mencari pemahaman melalui proyek-proyek yang relevan dengan konteks Pendidikan Agama Katolik seperti materi yang telah diterapkan di lapangan oleh masing-masing guru PAK yaitu tugas gereja menguduskan, tugas gereja melayani, tugas gereja memberikan kesaksian, membahas tentang kitab suci atau tentang doa-doa pokok gereja, materi dengan tema bersikap keras terhadap media masa, materi tentang pelanggaran HAM, ajaran sosial gereja dan sejarah gereja.

Sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman mereka dan bagaimana menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menolong sesama, bersikap cinta kasih dan mengasih. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi seperti fakta yang di dapkan di lapangan mereka dapat bertanggung jawab, mengerjakan secara tepat waktu dan saling berinteraksi antar guru dan siswa. Dengan demikian, pembelajaran Pjbl di sekolah yang ada di kota Palangka Raya khususnya lokasi peneliti lakukan membawa mereka untuk mengalami dan menghayati ajaran agama secara langsung melalui proyek-proyek kreatif dan aplikatif.

**Pastoral**

Peneliti menemukan Penerapan Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang terjadi di lapangan di sekolah

Menengah Atas (SMA) di kota Palangka Raya khususnya di SMA 1 Palangka Raya, SMA 2 Palangka Raya dan SMA 4 Palangka Raya bahwa penerapan ini dapat membantu siswa agama Katolik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Pendidikan Agama Katolik. Dengan memadukan antara

teori dan praktik melalui proyek- proyek relevan yang selalu ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengembangkan ketrampilan sosial, kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah yang berharga dengan pertanyaan pemantik atau pertanyaan penuntun terhadap pelayanan mereka di masyarakat.

Selain itu model ini memfasilitasi proses pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral katolik sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab, empati dan berkomitmen. Dengan demikian penerapan pembelajaran PJBL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat menjadi sarana yang efektif.

### **Kateketies**

Peneliti menemukan Penerapan Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang terjadi di lapangan di sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Palangka Raya khususnya di SMA 1 Palangka Raya, SMA 2 Palangka Raya dan SMA 4 Palangka Raya bahwa penerapan ini memberikan manfaat besar bagi siswa. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang praktik dan hidup relevan dengan nilai-nilai agama katolik misalnya yang terjadi dilapangan siswa dilatih membaca kitab suci sehingga mereka mendapatkan juara saat lomba BKSJN yang diselenggarakan oleh keuskupan atau pun selalu diingatkan terkait doa-doa pokok yang selalu mereka lakukan. Selain itu dengan PJBL ini membantu siswa-siswi yang beragama katolik di SMAN 1,2 dan 4 Palangka Raya untuk dapat diaplikasikan dalam situasi dunia nyata terutama saat mereka belajar materi sejarah gereja, ajaran sosial dan sebagainya.

### **Psikologis**

Peneliti menemukan Penerapan Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang terjadi di lapangan di sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Palangka Raya khususnya di SMA 1 Palangka Raya, SMA 2 Palangka Raya dan SMA 4 Palangka Raya bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dalam meningkatkan kreativitas, pemecahan masalah, berpikir secara mandiri dalam menyelesaikan tugas proyek. Selain itu dapat mengembangkan kemampuan Kerjasama dan komunikasi dengan anggota kelompok maupun guru PAK, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif.

Namun perlu dicatat bahwa efektivitas model pembelajaran ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor misal pendekatan pengajaran, dukungan dan sekolah dan lingkungan serta minat dan motivasi siswa SMA Negeri 1, 2 dan 4 yang beragama Katolik. Oleh karena itu diperlukan adanya evaluasi yang selalu dilakukan terus menerus untuk memastikan keefektifan

dan kelancaran penerapan model pembelajaran PJBL ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA khususnya di SMA Negeri 1,2 dan 4 Palangka Raya.

### **Sosial Budaya**

Peneliti menemukan Penerapan Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang terjadi di lapangan di sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Palangka Raya khususnya di SMA 1 Palangka Raya, SMA 2 Palangka Raya dan SMA 4 Palangka Raya bahwa penerapan ini dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan memperkaya pengalaman akan nilai-nilai agama dan budaya katolik melalui materi yang telah diterapkan dalam model pembelajaran PJBL yang selama ini mereka pelajari. Dengan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proyek-proyek yang berpusat pada pengalaman dan pemahaman kontekstual yang relevan dengan budaya setempat di Palangka Raya, model pembelajaran PJBL dapat membantu siswa untuk lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka. Ini juga memungkinkan siswa bekerja sama dengan sesama mereka dalam menciptakan solusi kreatif untuk masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dengan bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok siswa belajar untuk menghormati perbedaan, memahami sudut pandang orang lain dan menghargai keragaman budaya yang ada di kehidupan mereka sehari-hari.

### **Ekonomi**

Peneliti menemukan Penerapan Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang terjadi di lapangan di sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Palangka Raya khususnya di SMA 1 Palangka Raya, SMA 2 Palangka Raya dan SMA 4 Palangka Raya bahwa penerapan ini dapat memberikan manfaat jangka Panjang bagi siswa dan ekonomi lokal, dengan model pembelajaran PJBL ini siswa dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, kolaboratif dan kreatif khususnya saat siswa diminta untuk mendesain suatu produk yang dituangkan melalui poster, PPT dan Video pembelajaran, sehingga keahlian yang mereka miliki dapat menghasilkan jasa untuk menghadapi tantangan dunia kerja masa depan. Melalui proyek-proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan realitas lokal, siswa dapat mengidentifikasi masalah-masalah sosial dan ekonomi yang relevan di kota Palangka Raya. Hal ini dapat menciptakan kesempatan untuk mencari solusi inovatif yang dapat diterapkan dalam komunitas dan menghasilkan dampak positif pada ekonomi lokal melalui perkembangan usaha kecil dan menengah yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan kearifan lokal. Dengan demikian Penerapan model pembelajaran PJBL pada mata pelajaran PAK di kota Palangka Raya dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih siap dan

professional dan sosial,serta berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal melalui kreativitas dan inovsi pada nilai-nilai agama.

### **Pendidikan**

Peneliti menemukan Penerapan Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang terjadi di lapangan di sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Palangka Raya khususnya di SMA 1 Palangka Raya, SMA 2 Palangka Raya dan SMA 4 Palangka Raya bahwa penerapan ini menjadi metode efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Dengan memanfaatkan proyek-proyek berbasis nyata, siswa dapat menghubungkan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari, mengembangkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah dan kolaborasi. Selain itu yang ditemukan di dalam lapangan bahwa penerapan PJBL ini mendorong siswa untuk bersikap tanggung jawab dalam prose pengerjaan, pengumpulan dan menghasilkan produk berupa poster, PPT, Video pembelajaran dan puisi dalam bentuk desain digital. Hal ini berpotensi menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan prestasi akademik dan menyenangkan bagi siswa serta membantu mereka menjadi pribadi yang lebih bernilai

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan agama katolik (PAK) di sekolah menengah atas (SMA) di Kota Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### **Model pembelajaran yang digunakan dalam penerapan PAK yang telah berlangsung selama ini.**

Dari hasil wawancara dengan informan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SMAN 1, 2 dan 4 Palangka Raya telah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning dan siswa-siswi yang telah menjadi informan sudah menerapkan model PJBL selama mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SMA nya masing-masing.

#### **Peran guru dan siswa dalam pembelajaran PAK model *Project Based Learning*.**

peran guru dan siswa yang didapat dari hasil wawancara adalah pembelajaran PJBL ini kuncinya adalah bekerja sama dan selalu berkomunikasi. Upaya tersebut membantu siswa untuk memiliki pendekatan yang baik kepada guru begitu pun guru memiliki pendekatan yang

baik pula pada siswanya.

### **Penerapan Model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SMAN 1, 2 dan 4 Palangka Raya.**

Penerapan model pembelajaran PJBL ini memberikan gambaran yang baik terhadap siswa-siswi yang ada di kota palangka raya dalam sistem pembelajaran di mata pelajaran Agama Katolik, dengan menerapkan langkah-langkah PJBL sehingga membantu siswa berpikir kritis dan membangun semangat kreativitas, memiliki pendekatan terhadap bidang teknologi, sehingga materi di pelajaran agamamenjadi menarik yang dituangkan dalam bentuk desain grafis seperti poster, PPT, dan video pembelajaran..

### **Saran**

- **Untuk Sekolah Menengah Atas SMAN 1, 2 dan 4 Palangka Raya**

Sebagai bentuk saran peneliti bahwa diperlukan adanya kurikulum kreatif terkait dengan rancangan kurikulum PAK yang mengintergrasikan konsep-konsep PJBL, seperti proyek-proyek kelompok atau individu yang berfokus pada penerapannilai-nilai agama Katolik dalam kehidupan sehari-hari.

- **Untuk Guru Agama Katolik**

Perlunya pelatihan Guru Agama Katolik dalam bentuk workshop ataupun seminar sebagai bentuk pelatihan intensif kepada guru-guru PAK mengenai konsep dan penerapan PJBL. Untuk memberikan wawasan tentang bagaimana merancang proyek-proyek yang relevan dengan ajaran agama Katolik serta memotivasi siswa untuk belajar aktif dan saling berkolaborasi melalui proyek-proyek sebagai bentuk wadah kreativitas yang dituangkan dalam bentuk PPT, video pembelajaran dan poster.

- **Untuk Siswa SMAN 1, 2 dan 4 Palangka Raya**

Perlunya pengembangan lanjutan, di mana siswa-siswi dapat mengembangkan solusi nyata untuk isu-isu sosial yang terkait dengan tema proyekselanjutnya untuk materi-materi Pendidikan Agama Katolik, sehingga nilai-nilai agama Katolik dapat terus diimplementasikan dan dituangkan dalam bentuk video pembelajaran, poster dan PPT

- **Untuk Lembaga STIPAS**

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi lembaga yang sangat berharga bagi mahasiswa-mahasiswi sebagai bentuk persiapan calon katekis bahkan calon para guru, yang nantinya akan menjalin kerja sama dengan orang dalam mengembangkan iman

siswa. Dengan demikian, bekal yang dimiliki selama masa studi dapat bermanfaat kelak dalam proses pendidikan dan pengajaran baik jasmani maupun rohani yang mengembangkan iman siswa.

- **Untuk Peneliti Selanjutnya**

Peneliti sendiri menyadari bahwa penelitian ini hanya berfokus pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran PJBL pada mata pelajaran PAK diruang lingkup sekolah yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Katolik beserta siswa yang beragama Katolik, sehingga peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat digunakan sebagaibentuk referensi peneliti selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, Albi., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama.
- Maquita.S & Tobeli.E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learnig Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vii Pada Pembelajaran Pak. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.56127/Jushpen.V1i1.286>
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primar Edu*, 1(1), 69–82. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/316/89>
- Musanna, A. (2017). INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 117–133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529>
- Srimuliati, D. Y. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Aspek Fleksibilitas Menggunakan Model Project Based Learning Di SMPNegeri 3 Langsa. *At-Tafir*, 10(2), 112–128. <https://doi.org/https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/384>